

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk direalisasikan dalam kehidupan masyarakat (Pratiwi, dkk., 2014). Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut Hamalik (2011: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting/vital. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni *mengalami* (Hamalik, 2011: 36). Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang

semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis bisa pula terjadi karena belajar. Contoh, tidak sedikit orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk membuat orang lain terpuruk atau bahkan menghancurkan kehidupan orang tersebut.

Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan “hasil” itupun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman *dalam* Fauzi, 2013). Pembahasan mengenai proses belajar dihubungkan langsung dengan kegiatan siswa ketika menjalani proses belajar (perilaku mempelajari materi) baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berbagai kegiatan pembelajaran disiplin ilmu dapat dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah merupakan wadah atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, utuh, dan sistematis. Di sekolah juga tempat mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar, melalui bakat yang dimiliki peserta didik dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang terampil berkualitas terutama yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan termasuk diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya Biologi (Hidayati *dalam* Sari, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru biologi yang mengajar dikelas XI MIA-4 MAN 2 Model Pekanbaru pada tanggal 24 Januari 2017, diperoleh informasi yaitu : 1) kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi, 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih

belum nampak/terlihat, 3) kurangnya bahan ajar dan penggunaan media dalam belajar, 4) siswa jarang mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban, 5) ketuntasan dalam pembelajaran belum semuanya tercapai, siswa yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 50% dari nilai KKM yaitu 80.

Berdasarkan pada kondisi-kondisi yang terlihat diatas, maka menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam usaha perbaikan ini tidak hanya dibutuhkan metode atau model pembelajaran tetapi juga pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif permasalahan tersebut adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*), yang merupakan model pembelajaran dalam pendekatan *Accelerated Learning* atau cara belajar cepat dan alamiah, bermakna *Somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visual* (belajar dengan melihat dan mengamati), *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi).

Menurut Fatmawati dan Dadi Rusdiana (2015: 125) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu: 1) guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping dalam pembelajaran, 2) proses berpikir siswa dari konkrit menjadi abstrak, 3) SAVI terdiri dari (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) yang menekankan siswa selalu aktif dalam pembelajaran 4) siswa mengkontruksi atau membangun sendiri pemahamannya dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya penerapan model pembelajaran SAVI sebagai salah satu pilihan yaitu untuk menggali kemampuan siswa agar seluruh kemampuannya dapat tereksplorasi dengan baik. Siswa dapat bergerak, melihat, berbicara dan mengemukakan pendapat pada saat presentasi. Penerapan model pembelajaran SAVI dapat memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan mencari jalan keluar untuk suatu permasalahan yang ditemukan. (Wendraningrum, dkk., 2014: 45).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wendraningrum, dkk., (2014) menunjukkan bahwa pendekatan SAVI efektif diterapkan pada materi keanekaragaman hayati di SMA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh



Pratiwi, dkk., (2014) menunjukkan bahwa penggunaan buku siswa berbasis SAVI mampu meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, dkk., (2016) bahwa modul yang menggunakan model pembelajaran SAVI layak digunakan dalam pembelajaran. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Armawati, dkk., (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik, Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2013) menunjukan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan ketrampilan pemecahan masalah siswa serta peneltian yang dilakukan oleh Sardin (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari kemampuan penalaran formal siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA-4 MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang teridentifikasi adalah :

- 1) Kurang bervariasinya metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak/terlihat
- 3) Kurangnya bahan ajar dan penggunaan media dalam belajar
- 4) Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban
- 5) Ketuntasan dalam pembelajaran belum semuanya tercapai, siswa yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 50% dari nilai KKM yaitu 80.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI MIA-4 MAN 2 Model Pekanbaru.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).
- 3) Penelitian ini dibatasi pada KI 3 dengan KD 3.3 Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan dan KD 3.4 Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan berdasarkan hasil pengamatan.
- 4) Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan kognitif dan psikomotorik.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA-4 MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?”

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa Kelas XI MIA-4 MAN 2 Model Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

- 1) Bagi siswa, membantu memahami konsep untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, pengalaman belajar, ketrampilan proses serta berfikir dan bersikap ilmiah.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
- 3) Bagi sekolah, salah satu bahan masukan untuk dapat diterapkannya dalam mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas

pendidikan serta hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- 4) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)
- 5) Sebagai bahan acuan dan bandingan sederhana bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan pembahasan yang sama pada waktu yang akan datang.

### 1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan pengertian dari istilah yang digunakan yaitu:

- 1) Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun, dkk., 2016: 324).
- 2) Pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra. Unsur-unsur SAVI antara lain adalah somatis yang merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar, visual merupakan belajar dengan mengamati, dan intelektual merupakan belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir (Johar *dalam* Sari, dkk., 2017).
- 3) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprijono, 2010: 5-6).